PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KHITAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V-B MI ISLAMIYAH SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

IRA DEWI HANIFAH
NIM. D07216018

UNIVAERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ira Dewi Hanifah
NIM	: D07216018
Jurusan/Program Studi Fakultas	: PGMI/FTK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan Magang Mandiri ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 09 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Ira Dewi Hanifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Ira Dewi Hanifah

NIM : D97216109

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KHITAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V-B MI ISLAMIYAH SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	M. Bahri Mushofa, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 196508011992031005	NIP 197307222003011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ira Dewi Hanifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal 24 Maret 2020
mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. AgI
NIP 197312272005012003

Penguji II,

Taufik, M. Pd.I
NIP 197302022007011040

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP 196508011992031005

Penguji IV,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP 197307222005011005

ABSTRAK

Ira Dewi Hanifah, 2020 Peningkatan Pemahaman Materi Khitan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V-B Mi Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Dr. H. Munawir, M.Ag. dan Pembimbing II: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Pemahaman, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Khitan.

Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan masih kurang maksimal, hal ini dibuktikan dari hasil tes ulangan harian dari 17 siswa hanya 4 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dalam materi "Khitan" dengan persentase 23,53% (sangat kurang). Untuk meningkatkan pemahaman materi Khitan, peneliti mengambil tindakan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, yang dilakukan dalam dua siklus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan pemahaman mata peljaran fikih materi khitan pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sunberwudi Karanggeneng Lamongan, 2) Mengetahui peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih materi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat langkah pokok, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Lamongan dengan jumlah 17 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Mata pelajarn Fikih dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat pada hasil skor observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,41 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,79. Hasil skor observasi aktivitas siswa dari siklus I 68,34 dan pada meningkat siklus II menjadi 88,34. 2) Peningkatan pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas siswa dari siklus I yaitu 73, meningkat pada siklus II menjadi 85,88 pada siklus I serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus sebesar 52,94% jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 82,35%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR & DIAGRAM xv
DAFTAR RUMUS xii
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Signifikansi Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Pemahaman 10
1. Pengertian Pemahaman 10
2. Indikator Pemahaman 13
3. Tingkatan-tingkatan Pemahaman 14
4. Faktor-faktor yang mempengarui Pemahaman 15
5. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran Fikih MI 21
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih 21
2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih MI *22*
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih MI..... 22
4. KI dam KD Mata Pelajaran Fikih MI..... 23
C. Materi Fikih tentang Khitan..... 25
1. Pengertian Khitan 25
2. Sejarah Khitan 26
3. Hukum dan Pelaksanan Waktu Khitan..... 27
4. Hikmah Melaksanaan Khitan 28
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*..... 28
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 28
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 31
3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 32
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* 32
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* 34
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 36
A. Metode Penelitian..... 36
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian..... 38
C. Variabel yang Diselidiki..... 39
D. Rencana Tindakan 40
E. Data dan Cara Pengumpulannya 46
F. Indikator Kinerja 53
G. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 76
BAB V PENUTUP 84
A. Simpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
RIWAYAT HIDUP 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 KI dan KD Fikih 23
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif 32
Tabel 3.1 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru 50
Tabel 3.2 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Peserta didik..... 51
Tabel 3.3 Kriteria Ketetapan Keberhasilan Nilai rata-rata peserta didik 51
Tabel 3.4 Kriteria Ketetapan Ketuntasan Belajar 52
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR & DIAGRAM

Halaman

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin..... 38
Grafik 4.1Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Pra Siklus 58
Grafik 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I 65
Grafik 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II..... 74
Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II..... 78
Grafik 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan II 79
Grafik 4.6 Nilai Rata-rata Peserta didik..... 81
Grafik 4.7 presentase ketuntasan belajar..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Perhitungan Nilai Observasi Guru 50
Rumus 3.2 Perhitungan Nilai Observasi Peserta didik 50
Rumus 3.3 Perhitungan Nilai Rata-rata 51
Rumus 3.4 Perhitungan Persentase Ketuntasan belajar 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3 Surat Tugas
Lampiran 4 Kartu Bimbingan
Lampiran 5 Wawancara Prasiklus
Lampiran 6 Hasil Penilaian Prasiklus
Lampiran 7 Hasil Penilaian Siklus I
Lampiran 8 Hasil Penilaian Siklus II
Lampiran 9 Lembar Validasi Aktivitas Guru
Lampiran 10 Lembar Validasi Aktivitas Siswa
Lampiran 11 Lembar Validasi RPP
Lampiran 12 Lembar Validasi Butir Soal
Lampiran 13 RPP Siklus I
Lampiran 14 Butir Soal Siklus I
Lampiran 15 RPP Siklus II
Lampiran 16 Butir Soal Siklus II
Lampiran 17 Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II
Lampiran 18 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II
Lampiran 19 Dokumentasi Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas jika mayoritas peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[1]

Untuk itu guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator serta dapat membuat inovasi-inovasi dalam menyampaikan materi agar peserta didik bisa menjadi aktif dan kreatif serta bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

.[1] Mohammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: arr-ruzz media, 2017), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tugas dan tanggug jawab guru adalah mengolah pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, dinamis serta positif namun harus

ada kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek, yaitu guru sebagai pengenisiatif awal serta pembimbing dan sedangakan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar [2]

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik merupakan interaksi yang identik yang terjadi di sekolah, dari kegiatan tersebut guru membelajarkan peserta didik dengan harapan peserta didik belajar.[3] Bisa dikatajan jika dalam proses pembelajaran perlu adanya pengetahuan dari peserta didik. Tanpa pengetahuan dari peserta didik maka proses pembelajaran belum tersampaikan dengan baik.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemapuan dam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

[2] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 20.
[3] Munzier Saputra, *Metodologi Pengajaran islam* (Jakarta: Amissco, 2003) , 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab.[4] Salah satu untuk mencapai tujuan tersebut Mata Pealajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat Mata pelajaran yaitu: Fikih, Akidah-Akhlaq, Al-Quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).[5] Pembelajaran Fikih memiliki peran yang sangat besar dalam hal ibadah kepada Allah Swt, Fikih merupakan Mata pelajaran yang mempelajari tentang ibadah tentang hubungan manusia dengan Allah, antar Manusia dan Mahluk lainnya.

Mata pelajaran Fikih mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran agama lainnya, karena Mata pelajaran Fikih memiliki tanggung jawab untuk memberi siswa motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang memahami, melaksanakan, dan bisa mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi Mata pealajaran Fikih adalah ketentuan khitan guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlansung dan peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses

---

[4] Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Jakarta: Mentri Guruan Nasional) , 300.

[5] Peraturan Pemerintah Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Teantang Standar Isi Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arabdi Madrasah Bab IV. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Oleh sebab itu pemahaman siswa masih kurang sekolah karena siswa masih banyak yang ramai, tidak memperhatikan guru saat dijelakan dan malas membaca buku.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakunakan peneliti dengan guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, pemahaman peserta Mata pelajaran Fikih masih rendah. Dari 17 peserta didik hanya 4 peserta didik yang memahami materi ketentuan khitan, apabila dipresentasikan hanya 23,52%. Pada materi ini banyak peserta didik yang belum paham. Dari hal tersebut maka diperlukan model dan tipe pembelajaran yang efektif dan efesien dan inovatif yang bisa membuat siswa aktif saat proses pembelajaran.[6]

Dengan model dan tipe pembelajaran yang baik dan menyenangkan akan membuat peserta didik antusias saat proses pembelajaran, salah satu model dan tipe pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang kemudian peserta didik masing-masing membuat pertanyaan di kertas untuk dilemparkan pada temannya untuk dijawab.

Ada beberapa peneliti yang relavan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing,* di antaranya yang dilakukan oleh Suka

[6] Rodliyah, S.Hum, Hasil wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran MI Islamiyah Sumberwudi Karangeneng Lamongan, pada tanggal 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardhiana, Agung Sri Asri dan Suniasih di SD Negeri 1 Bungbungan. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat di gunak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat di jelasakan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningktan dari siklus I yaitu 65,20% menjadi 81,00% pada siklus II.[7] Dan Abd-Rahman yang dilakukan di SDN No.1 Pantolobete, yakni pada siklus I 50,00% dan pada siklus II mengalami penikgakatan menjadi 75,00%.[8]

Dari paparan diatas menunjukan bahwa penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* sangat bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam Mata pelajaran Fikih materi Khitan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Peningkatan Pemahaman Materi Khitan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah :

---

[7] Suka Wardhiana, agung Sri Asri dan suniasih, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Bungbungan" (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesah)

[8] Abd Rahman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan dan Hasil Belajar IPS Kelas V pada SDN No.1 Pantolobete" (Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

C. Tindakan yang Dipilih

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang di pilih oleh peneliti adalah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Pemahaman materi Khitan Mata Pelajaran Fikih pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Penilitian Tindakan Kelas ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan suklus II. Setiap siklus dilakukan selama 2 x 35 menit, dan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaa (*planning*), Tidakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, untuk:

1. Menganalisis penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.
3. Menganalisis Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti berharap Pemahaman siswa dalam materi Khitan Mata pelajaran Fikih melaui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan bisa meningkat. Agar penelitian ini bisa terfokus menghasilkan data yang akurat. Permasalahan diatas akan dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas V-B di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada Semester Ganjil tahun Pelajaran 2019/2020
2. Penelitian ini di fokuskan pada Mata pelajaran Fikih materi Khitan kelas V-B Semester ganjil.

   Kompetensi Inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami perintah dan ketentuan khitan

Indikator

3.2.1 Menjelaskan pengertian khitan

3.2.2 Menjelaskan sejarah diperintahkannya khitan

3.2.3 Menjelaskan hukum pelaksanaan khitan

3.2.4 Menjelaskan waktu pelaksanaan khitan

3.2.5 Menjelaskan hikmah melaksanakan khitan

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi siswa, dapat membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang memicu siswa untuk berwawasan luas sehingga menghasilkan Pemahaman yang sesuai harapan.
2. Bagi guru, dapat memberi wawasan dan keterampilan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dan sebagai referensi dalam penggunaan model pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang sangat berharga khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, pandai, dan mengerti benar. Secara bahasa pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi atau topik.[9] Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[10] Pemahaman juga diartikan kemampuan untuk menyerap materi yang telah dipelajari seperti dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan lain yang sejenis. Sedangkan menurut taksonomi bloom, pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan,

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 51.
[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.[11]

Pada tingkat ini, peserta didik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan. Artinya peserta dapat dikatakan paham apabila siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan perkataannya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu tentang pengetahuan yang telah diterima dengan caranya sendiri.[12] Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah kerangka berpikir yang tingkatannya lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya siswa dapat menjelaskan sesuatu dengan kalimatnya sendiri atas apa yang telah dibaca dan didengar, serta memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru.[13]

Dari berbagai pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami apa yang sudah dilihat dan didengar, sehingga siswa mampu menjelaskan kembali sesuatu yang telah dipelajari atau mampu menguraikan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu, siswa akan lebih baik lagi apabila mampu

---

[11]Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian),* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11.
[12] Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran ,* (Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016), 56.
[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan contoh lain dari penjelasan gurunya sesuai dengan apa yang telah dipelajari mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Islam adalah satu-satunya agama di dunia yang sangat (bahkan paling) empatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan Alquran itu sendiri merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan sains dan teknologi. Betapa tidak, Alquran sendiri mengandung banyak konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pujian terhadap orang-orang yang berilmu.

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَءامَنُوامِنكُمْ وَالَّذِينَ أوتُوالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al mujadalah : 11)

kita dapat melihat dengan jelas bahwa Islam merupakan agama yang sangat maju dalam bidang ilmu pengetahuan, jadi Islam bukanlah sebatas ibadah dan shalat saja tetapi Islam adalah kaffah (menyeluruh). Menurut Ali Syariati (dalam Tasmara, 2004), Alquran merupakan firman Allah yang sangat komprehensif, yang menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua lini kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi Alquran yang dibuat olehnya.[14]

[14] Sayid Qutub, Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al qur'an dan Hadits, (Humaniora Vol 2 No 2), 1343-1344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Adapun indikator pemahaman ini meliputi:

a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
b. Mencontohkan, mampu memberi atau menemukan contoh dari materi yang telah dipelajarinya.
c. Mengklarifikasi, mampu menentukan sesuatu ke dalam kategori.
d. Menyimpulkan, mampu meringkas materi yang telah dipelajari.
e. Menduga, mampu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.
f. Membandingkan, mampu membandingkan atau mendeteksi antara dua ide, objek atau semacamnya.
g. Menjelaskan, mampu menerangkan materi dengan jelas.[15]

Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa dapat menjelaskan dari materi yang diberikan.

[15] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir,* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang hendak dicapai dari yang terendah sampai tertinggi yakni meliputi: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi, dan 7) Kreativitas.[16] Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada pengetahuan. Tingkat pemahaman adalah suatu tingkatan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu materi/topik dengan menggunakan caranya sendiri terkait pengetahuan yang telah diterimanya.[17]

Pemahaman juga dapat dijadikan suatu patokan dalam tercapainya tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Telah banyak diketahui, bahwa setiap individu memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Ada sebagian siswa yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak mampu memahami terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui tanpa memahami. Maka dari itu terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

---

[16] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian),* 11.
[17] Hamzah B. Uno, dan Satria koni. *Assessment Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas, tentunya ada siswa yang memiliki satu tingkat keberhasilan yang berbeda dengan lainnya. Dalam keadaaan yang demikian itu, seorang guru dituntut dapat memberikan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Siswa

Dalam pendidikan Islam, siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Siswa memliki latar belakang yang berbeda, bakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat, dan potensi yang berbeda pula. Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah faktor intern siswa, yaitu hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.[18] Dalam satu kelas pastinya terdiri dari siswa yang memilik karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan siswa tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan siswa tersebut menjadi manusia yang matang, baik secara fisik maupun psikologis.[19] Dengan demikian, telah diketahui bahwa siswa adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus pemahaman siswa.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung serta untuk evaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai jika guru tepat memilih dan menggunakan model, strategi, metode, dan media pada saat pembelajaran.

---

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 184.
[19] Ahmad Izzan, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran.* (Bandung: PT.Humaniora, 2015), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan suatu bahan yang dipelajari oleh siswa dalam rangka ulangan (*evaluasi*) sebagaimana terdapat di dalam kurikulum. Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa meliputi: pilihan ganda (*multiple-choice*), bener-salah (*true-false*), *essay,* melengkapi (*completion*), jawaban singkat dan menjodohkan (*matching*).[20] Bahan evaluasi atau soal yang diberikan kepada siswa sangat berpengaruh pada pemahaman siswa secara keseluruhan.

f. Suasana Evaluasi

Faktor suasana evaluasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa selain faktor tujuan, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, serta bahan dan alat evaluasi. Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada saat materi ujian sedang berlangsung, maka akan mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang diberikan siswa. Hal tersebut juga berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa[21]

5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

[20] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 178.
[21] Oemar Hamalik, *Prroses Belajar-Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa:

a. Memperbaiki proses pengajaran

Merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.[22]

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

1) Menunjukkan cara-cara menggunakan dan mempelajari buku pelajaran.
2) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.
3) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
4) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

[22] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
6) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.[23]

c. Adanya umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Dalam kegiatan pembalajaran, guru harus sering mengadakan umpan balik kepada siswa sebagai pemahaman belajar. Karena umpan balik merupakan hal yang penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Dengan adanya umpan balik, guru dapat mengetahui pemahaman belajar siswa, agar guru dapat memastikan bahwa siswa tidak ada yang bingung terkait materi yang diajarkan. Selain itu juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Guru juga dapat memperbaiki kesalahan pemahaman pada siswa.[24]

[23] Abu Ahmadi dan Widodo S., *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 20.
[24] Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, peserta didik membutuhkan motivasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa, sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang inginkan dapat tercapai oleh subyek belajar.[25]

e. Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*)

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Dapat juga diartikan sebagai pengajaran perbaikan. Pembelajaran remidi ini biasanya mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dibahas serta materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga perlu dilakukannya pengajaran perbaikan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar lebih baik.

f. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Keterampilan mengadakan variasi ini merupakan hal yang penting pada saat proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa

[25] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bosan. Sehingga siswa dapat senantiasa berperan aktif, dan fokus terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

B. Mata Pelajaran Fikih MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Dalam bahasa arab, Fikih berarti pemahaman, pemahaman dalam arti yaitu paham terhadap hukum syari'at yang diturunkan oleh Allah Swt dan Rusulnya yakni hukum islam yang bersumber kitab suci Al-quran dan Sunnah. Sedangakan menurut istilah Fikih adalah ilmu yang dipelajari tentang tata cara beribadah kepada tuhan yang maha esa dan hubungannya dengan manusia sehari-hari dalam ibadah maupun muamalah. Orang yang mendalami ilmu Fikih disebut *Faqih* jama'nya *Fuqoha* yang artinya orang-orang yang mendalami Fikih.[26]

Sedangkan jika di kaitkan dengan pembelajaran yang dimana pembelajaran diartikan sebgai proses, cara perbuatan menjadikan orang untuk belajar.[27] Maka dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran Fikih adalah proses memahami ilmu hokum islam yang mengkaji hukum syari'at yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan yang maha esa dan hubungan dengan manusia.

---

[26] Aden Zaied Alfarobi Pengertian Fikih Islam Menurut Bahasa dan Istilah www.vianeso.com/2018/02/pengertian-fiqih-islam.html?m=1, di akses pada tanggal 20 oktober 2019 pukul 20:49 WIB.

[27] Novan Ardy W, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih MI

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:[28]

a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang mengakut aspek ibada maupun muamalah untuk di jadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalakan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih MI

Ruang lingkup Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[29]

a. Fikih ibadah yang menyangkut: pealaksanaan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar seperti: cara bersuci, shalat, puasa, zakat, dan haji.

b. Fikih muamalah yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

---

[28] Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab, 41.

[29] Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab,44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. KI dam KD Mata Pelajaran Fikih MI

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih kelas V sebagai berikut:[30]

Table 2.1
KI dan KD Fikih

Kelas V Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalakan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyakini bahwa bersuci aldalah perinta Allah 1.2 Menghayati nilai-nilai perintah dan ketentuan khitan
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, pediuli, dan percaya diri dalam dalam berintaksi dengan keluarga, teman dan guru.	2.1 Membiasakan perilakubersih dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid 2.2 Membiasakan perilaku tanggung jawab dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah dan ketentuan khitan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	1.1 Memahami mandi wajib setelah haid 1.2 Memahami perintah dan ketentuan khitan
4. Menyajikan pengetahuan factual	4.1 Mensimulasikan mandi wajib setelah haid

[30] Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab,91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2 Mensimulasikan pelaksaan khitan

Kelas V Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalakan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai dari perintah qurban 1.2 Meyakini haji sebagai sebagai perintah Allah Swt. 1.3 Meyakini umroh sebagai sebagai perintah Allah Swt.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, pediuli, dan percaya diri dalam dalam berintaksi dengan keluarga, teman dan guru.	2.1 Membiasakan perilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah qurban 2.2 Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah haji 2.3 Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah umroh
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang	3.1 Memahami ketentuan qurban 3.2 Memahami tata cara haji 3.3 Memahami tata cara umroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mendemonstrasikan tata cara qurban 4.2 Mensimulasikan tata cara haji 4.3 Mensimulasikan tata cara umroh

C. Materi Fikih tentang Khitan

1. Pengertian Khitan

Khitan secara bahasa artinya memotong kulub (kulit yang menutupi dzakar).[31] Sedangakan menurut istilah khitan adalah menghilangkan kulit yang terdapat di ujung kepala zakar dengan tujuan agar bersih dari kotoran dan suci dari najis. Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan baik kebersihan lahir maupun batin salah satunya dengan khitan.[32]

[31] Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Jakarta: PT Suka Buku, 2010), 167.
[32] Adnan Hasan Shalih Barharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jeddah: Darul Mujtama, 2007), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan baik kebersihan lahir maupun batin salah satunya dengan khitan. Sebab jika seorang laki-laki tidak dikhitan maka ketika buang air kecil maka kotoran air seni itu akan berkumpul di quluf atau ujung kulit kemaluan laki-laki. Sedangkan air seni itu najis maka wudhu yang menjadi syarat sahnya shalat juga tidak sah, sekaligus shalatnya tidak sah. Karena itu Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada umatnya untuk berkhitan dan menjaga kebersihan. Nabi Muhammad saw bersabda :[33]

اَلنَّظَافَةُ مِنَ الْاِيْمَانْ

Artinya : "Kebersihan itu sebagian dari iman".

2. Sejarah khitan

Berbicara masalah khitan yang kita yakini sebagai salah satu ajaran agama islam yang masih menimbulkan perdebatan di kalangan ulama, ilmuwan dan peneliti. Mereka mengatakan bahwasanya khitan adalah ajaran Islam sedangkan lainnya mengakatakan mengatakan bahwa khitan bukan ajaran islam. Khitan sebetulnya suatu ajaran yang sudah ada dalam syariat nabi Ibrahim as. Dalam kitab Mughni Al-muhtaj dikatakan bahwa laki-laki

[33] Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama melakukan khitan adalah nabi Ibrahim as. [34] sedangkan nabi Muhammad saw dilahirkan sudah dalam keaadaan berkhitan.

3. Hukum dan Waktu Pelaksanaan Khitan

Hukum berkhitan dalam Islam bagi laki-laki secara Fikih adalah wajib dan bagi perempuan merupakan sunnah karena suatu kemuliaan. Dengan berkhitan orang tersebut berarti mengikuti sunnah Rasulullah saw. Orang Islam yang tidak mau mengikuti sunnah Rasulullah saw berarti membenci Rasulullah SAW dan orang yang membenci Rasul bukan termasuk umatnya.[35]

Kebanyakan ulama berpendapat, khitan itu wajib dilaksanakan ketika anak mendekati masah baligh. Dengan harapan bahwa anak itu siap menjadi seorang mukalaf yang akan memikul tanggungjawab dalam melaksanakan hukum-hukum syariat dan perintah-perintah tuhan. Dan ketika memasuki masa baligh, yang telah di khitan sehingga ibadahnya sah, seperti yang di gariskandan di terangkan islam. Akan tetapi, yang lebih utama bagi orang tua adalah mengkhitankan anaknya pada hari-hari pertama setelah kelahirannya. Sehingga ketika anak telah mengerti sesuatu dan memasuki masa remaja ia mendapatkan bahwa dirinya telah dikhitan dengan demikian anak merasa tenang.[36]

---

[34] Muhammad Al-khatib Al-Sharbiny, *Mughni Al-muhtaj Ila Ma'rifat Al-Mu'ani Al-Fatd Al-Minhaj Juz V* (Beirt: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1995), 540.
[35] Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013,* 26.
[36] Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hikmah Melaksankan Khitan

Setiap apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt, pastilah mempunyai maksud mulia begitu juga dengan khitan, diantara manfaat khitan adalah :[37]

a. Menjaga kebersihan dan kesucian badan
b. Merupakan tanda kesempurnaan seorang muslim
c. Menjadikan kemaluan lebih bersih dan mudah membersihkannya.
d. Sebagai ciri pengikut Nabi Muhammad Saw dan pelestari syariat nabi Ibrahim As.
e. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran dikelas selain itu model pembelajaran juga menentukan penggunaan materi, serta perangkat-perangkat dalam pembelajaran.[38]

Pembelajaran Kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsty.[39] Pembelajaran Kooperatif bersal dari kata "Kooperatif" yang artinya

[37] Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013,* 26-27.
[38] Sihabudin*, Strategi pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 60.
[39] Muslim Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan sesuatau secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[40] Menurut Paker Pembelajaran Kooperatif adalah suasana pembelajaran dimana para Peserta didik salaing berintraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.[41]

Pola pikir pembelajaran kooperatif pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan ini manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling mencipkana interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar. Peserta didik tidak hanya terpaku dalam pembelajarn guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif yaaitu pembelajaran yang senga sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesaslah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagi latihan hidup di masyarakat.[42]

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pengembangan dari Model pembelajaran diskusi yakni Model pembelajaran Kooperatif hanya saja, pada Model pembelajaran kegiatan ini diataur sedemikian rupa

[40] Drs H. Isjoni, M.Si., Ph.D, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), 22.
[41] Muslim Huda, *Cooperative Learning*, 29.
[42] Mohammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.[43]

Jhon M.Echol dan Hasan Shadily menyebutkan bahwa, kata "*snow*" berarti salju, dan "*ball*" artinya bola, sedangkan "*throw*" artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* yaitu melempar bola salju.[44] Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temanya untu dijawab.

Menurut aqib model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan berkelopok yang terdiri dari 4-6 peserta didik dituntuk membuat soal pada lembar kerja yang diremas-remas sampai berbentuk bola salju kemudian dilempar pasa peserta didik atau kelompok untuk dijawan secara spontan atau dicakan langsung jawabanya.[45]

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah jenis model pembelajaran yang dapat membuat pesemenikmati proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mendorong partisipasi aktif pesrta

[43] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 176.
[44] Jhon M.Echol dan Hasan Shadily*, Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 97.
[45] Z aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran (Inovatif),* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik di dalam kelas karena dalam proses pembelajarannya berisi banyak komunikasi yang menuntuk peserta didik harus aktif[46]

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di gunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didiik dalam materi yang disampaikan. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* juga bisa dapat melati jiwa kepeminpiman peserta didik. Model pembelajaran ini juga sangat menyenagkan karena diperpadukan dengan permainan yang menarik yang berupa saling melempar bola-bola kertas yang isinya pertanyaan.

2. Tujuan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk berkerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.[47]

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran *Snowball Throwing* juga melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.[48]

3. Manfaat Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

---

[46] Fatmawati "the use Of Snowball Throwing Learning Model In Improving The Writing Ablility", *Jurnal Of English Education And Development*,2 (2018),135.
[47] Asrori, Penggunaan *Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 89.
[48] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013),hal. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian siswa. Sementara menurut asrori dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:[49]

a) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa
b) Dapat menumbuhkan kembang potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa
c) Dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Setiap Model Pembelajran mempunyai langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran begitu pula dengan Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif mempunyai enam langkah-langkah yaitu sebagai berikut:[50]

Table 2.2
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Aktivitas Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.

[49] Asrori, Penggunaan *Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar,* 3.
[50] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase-Fase	Aktivitas Guru
Menyajiakan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan trasisi secara efisien.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sedangkan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:[51]

a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.

[51] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
e. Kemudian kertas tersebut dibulatkan seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit.
f. Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
g. Evaluasi.
h. Penutup

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Setiap variasi Model Pembelajaran Kooperatif mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Berikut kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing.*

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*:[52]

a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.

[52] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikiri karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.

c. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tau soal yang dibuat temanny seperti apa.

d. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dan praktik.

f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*:[53]

a. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit.

b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tenti menjadi penghaambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang banyak untuk peserta didik berdiskusi sendiri.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

[53] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,176-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk mengadakan penelitian pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan saat pembelajaran di dalam kelas dan mengadakan perbaikan dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dalam rangka untuk memperoleh alasan terbaik dari tindakan yang diambil, meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki keadaan di mana pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan[54]

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata, dan penjabarannya adalah:[55]

1. Penelitian merupakan proses peneyelidian ilmiyah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan dan atau membantah sesuatu yang sudah diyakini kebebarannya.
2. Tindakan adalah aktivitas yang dilakuakn untuk terlaksanannya pembelajaran efektif dan efesien.
3. Kelas dapat di artikan sebagai kelompok peserta didik dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktivitas pembelajaran.

[54] Dr. Benidiktus Tanujaya, M.Si., Jeinne Mumu, S.Pd., M.Sc., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7.
[55] Dr. Benidiktus Tanujaya, M.Si., Jeinne Mumu, S.Pd., M.Sc., *Penelitian Tindakan Kelas,* 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Krut Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok yaitu: [56]

1. Perencanaan, (*Planning*)
2. Tindakan, (*Acting*)
3. Observasi,(*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*).

Sebelum peneliti melakukan penelitian, seorang peneliti harus menyiapkan sebuah perencanaan berupa RPP atau alat dan abahn lainnya, setelah menentukan perencanaan peneliti melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam melakukan tindakan ini ada seorang observer yang mengamati tindakan yang dilakukan peneliti observer ini adalah guru pengajar Mata pelajaran tersebur, setelah dilakukan pengamatan, apabilah menemukan masalah-masalah dalan tindakan peneliti melakuakn refleksi yakni engan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya samapain tercapainnya apa yang diinginkan. Dalam model penelitian tindakan kelas ini apabilah di gambarkan dalam bentuk visualisai maka model Kurt Lewin akan tergambar sebagai berkut:[57]

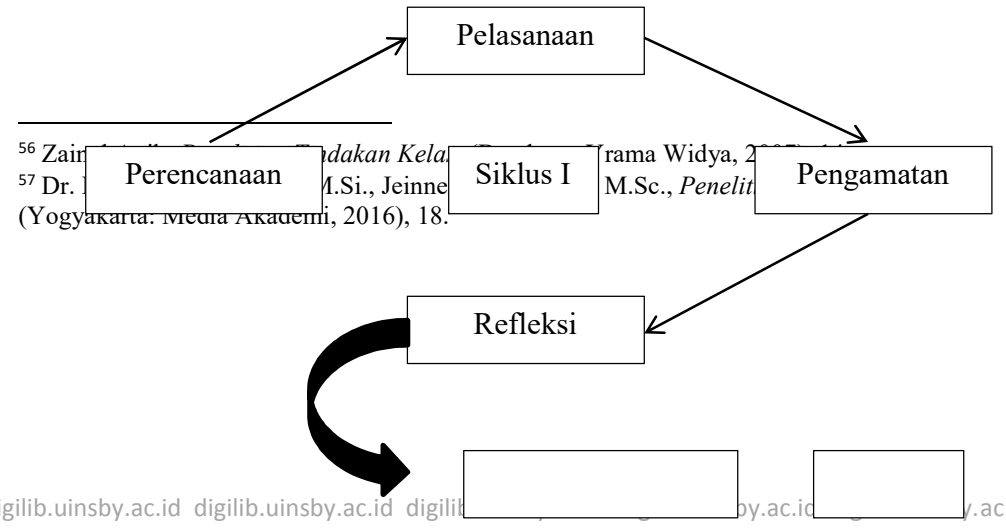

[56] Zai[illegible] *ndakan Kela*[illegible] rama Widya, 2[illegible]
[57] Dr. [illegible] M.Si., Jeinne[illegible] M.Sc., *Penelit*[illegible] (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digili[illegible]by.ac.id [illegible]y.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

B. *Setingg* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di MI Islamiyah desa Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, kususnya pada kelas V-B pelajaran Fikih materi khitan

2. Waktu Penelitian

   Waktu penilitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitia ini mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian tindakan kelas membutukan proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas.

3. Metode Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mencarai solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru agar terjadi perbaikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Penelitian ini minimal dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari kedua siklus dapat diamati peningkatan pemahaman Mata pelajaran Fikih materi khitan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B MI Islamiyah desa Sumberwudi Karanggeneng Lamongan tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik, 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini menggunakan variabel peningkatan pemahaman Mata pelajaran Fikih materi khitan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *sownball throwing* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, pada penelitian ini terdapar beberapa variabel diataranya, sebagai berikut:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan
2. Variabel Proses : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*
3. Variabel Output : Pemahaman Mata pealajaran Fikih materi Khitan

D. Rencana Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan ini menggunkakan model penelitian Kurt Lewin. Adapun penerapan model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Penelitian ini dilakuakn dengan dua siklus. Siklus I, dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan setiap siklus dterdiri dari empat tahap.

Pra Siklus

Pada Pra Siklus, Peneliti mengindentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan yaitu:

1. Meminta izin kepada kepalah sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
2. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar
3. Melakukan wawancara dengan guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B.
4. Mengumpulkan data nilai Mata pelajaran Fikih kelas V-B.

Siklus I

1. Perencanaan
   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): peneliti membuat yang akan dilaksanakan di siklus I
   b. Mepersiapakan sara dan prasarana yang mendukung RPP: media pembelajaran serta yang lain diperlukan pada saat proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempersiapkan instrumen untuk penelitian, menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi guru dan peserta didik.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

1) Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a
2) Guru mengecek kehadiran peserta didik memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang merupakakn bagian apersepsi yang diberikan oleh guru "yang laki-laki siapa yang belum khitan".

b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok masing- masing kelompok terdiri 4 sampai 5 peserta didik.
2) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengambil potongan kertas.
3) Ketua kelompok menyampaikan materi yang telah disampaikan guru kepada teman kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Masing-masing anggota kelompok menuliskan pertanyaan pada potongan kertas.
5) Kemudian kertas tersebut dibulatkan seperti bola.
6) Peserta didik memberikan kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok lain dengan cara memutar kertas tang berbentu bola tersebut sambil bernyanyi.
7) Peserta didik yang mendapat bola pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut dan Peserta didik lainnya menanggapi benar atau salah jawaban dari temannya.
8) Peserta didik dibagikan lembar kerja individu setelah semua pertanyaan di dalam bola terjawab semua.
9) Peserta didik mengerjakan lembar kerja individu yang dibagikan guru.

c. Penutup

1) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.
2) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
4) Melakukan penilaian hasil belajar mengajak semua peserta didik berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan bertujuan untuk :

a. Mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
b. Mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing.*
c. Mengamati tingkat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pengamatan pada siklus I dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, apabila tidak berhasil maka perlu perbaikan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan akan dilanjutkan pada tahap siklus II.

4. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mencatat kendala saat penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* .
b. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevalusi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi dan waktu dari setiap macam tindakan.
c. Menganalisis hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan didalam RPP.
d. Melakuakan tindakan perbaikan sesuai evaluasi untuk dilakuakan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus yang dilakukan setelah siklus I apabila diperlukan jika siklus I belum mengalami peningkatan yang diharapkan dan belum mengalami ketuntasan. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II meliputi :

1. Perencanaan

   Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun rencana pembelajaran kembali berdasarkan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi dari siklus I.

2. Tindakan

   Pelaksanaan tindakan pada siklus II disamakan seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang membedakan dalam siklus II adalah materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan refleksi pelaksanaan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing.* Peneliti mengamati yang dilakukan saat proses pembelajaran yaitu:

1) Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2) Mencatat kekurangan pada khitan melalui Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing.*
3) Meneliti data berupa lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi.

4. Refleksi

Hasil yang di dapat dari tindakan siklus II melalui pengamatan dan penilaian hasil belajar peserta didik dianalisis. Pada tahap ini, melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan kolaborasi guru untuk membuat kesimpulan pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi khitan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Dan keberhasilan dari observasi dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang tidak memahami dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Peserta Didik, untuk mendapatkan data tentang pemahaman peserta didik pada Mata pelajaran Fikih materi khitan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.*

b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V-B Mata pelajaran Fikih materi khitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali informasi yang dibutuhkan, antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang di wawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[58]

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran, serta kendala yang sering dihadapi guru dan siswa pada proses belajar mengajar, dan pemahaman yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian. Wawancara ini dilakukan pada guru kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Kranggeneng Lamongan untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dan pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Kranggeneng Lamongan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran serta tanggapan siswa mengenai

[58] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta : Kencana Media Group, 2005), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan menggunakan mode kooperatif tipe *snowball throwing*.

b. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dari tahap awal sampai akhir.[59]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengumpulkan data tentang segala aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

c. Tes

Tes adalah instrumen atau alat pengumpulan data. Digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang telah dijelaskan atau yang telah dipelajari, pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tes tulis uraian dalam bentuk butir soal uraian, tes ini dilakukan untuk mengetahui

[59] Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Mata pelajaran Fikih materi Khitan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemulihan, pengolahan, dan penyimpanan i informasi di bidang pengetahuan.[60] Data yang dikumpulkan adalah suasana kegiatan belajar dengan menggunakan kamera foto.

3. Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolokannya dalam pola tema atau kategori macam-macam hubungan dengan berbagai konsep.[61]

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisa data kualitatif dijelasakan dengan deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara karena dari analisis tersebut dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui data hasil tes dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa.

[60] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 362.
[61] Sanapiah Faisal, *Format-Format Analisa Sosial,*(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990,), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus seperti di bawah ini :

a. Peneilaian Observasi Guru

Dalam penelitian ini dilakukan observasi aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis observasi aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Observasi Guru} = \frac{Jumlah\ Skor}{Jum \quad Skor\ Maksimal} x100$$

(Rumus 3.1) [62]

Tabel 3.1
Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru

Tingkat Penguasaan	Predikat	Niali Huruf
86-100	Sangat baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
55-59	Kurang	D
≤ 54	Kurang sekali	E

b. Penilaian Observasi Peserta didik

Dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan observasi aktivitas guru saja namun juga dilakukan observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses

[62] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,*5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis observasi aktivitas peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Observasi peserta didik} = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Skor\ Maksimal}\ x100$$

(Rumus 3.2) [63]

Tabel 3.2
Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Peserta didik

Tingkat Penguasaan	Predikat	Niali Huruf
86-100	Sangat baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
55-59	Kurang	D
≤ 54	Kurang sekali	E

c. Nilai Rata-Rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik dikelas dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Nilai rata} - \textbf{rata kelas} = \frac{jumlah\ seluruh\ nilai\ hasil\ belajar\ peserta\ didik}{Jumlah\ seluru\ pesrta\ didik}$$

(Rumus 3.3) [64]

Tabel 3.3
Kriteria Ketetapan Keberhasilan Nilai rata-rata peserta didik

[63] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 5.
[64] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Penguasaan	Predikat	Niali Huruf
86-100	Sangat baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
55-59	Kurang	D
≤ 54	Kurang sekali	E

d. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Setelah diketahui rata-rata tingkat hasil belajar peserta didik seluruhnya, maka dapat dihitung persentase ketuntasan hasil elajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

Prosentase Ketuntasan Belajar =

$$\frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Skor\ Maksimal}\ x100\ \%$$

(Rumus 3.4) [65]

Tabel 3.4
Kriteria Ketetapan Ketuntasan Belajar

Tingkat Penguasaan	Predikat	Niali Huruf
86-100%	Sangat baik	A
76-85%	Baik	B
60-75%	Cukup	C
55-59%	Kurang	D
≤ 54%	Kurang sekali	E

F. Indikator Kinerja

[65] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kinerja adalah suatau kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam suatu penelitian, indikator inerja harus realistik dan dapat diukur.[66]

1. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudu Karanggeneng Lamongan pada Mata pelajaran Fikih dengan nilai KKM ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V-B pada materi khitan mencapai ≥ 80.
3. Nilai aktivitasi guru mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitasi peserta didik mencapai ≥ 80%

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunkan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan kelas ini. Peniliti dan guru terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dam refleksi. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Nama : Rodliyah, S.Hum,

   Jabatan : Guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B

   Tugasnya :

[66] Suharsimi Aris Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 203), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bertanggung jawab semua jenis kegiatan pembelajaran
- Mengamati pelaksanaan pembelajaran
- Terlibat dalam pelaksanann tindakan, observasi dan refeksi tiap siklusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Ira Dewi Hanifah

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   - Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi
   - Melakukan diskusi dengan guru
   - Menyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunkan model Kurt Lewin yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat langkah pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi pelaksanaan pada siklus I 30 November 2019 sedangkan silkus II dilaksanakan pada 7 Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 17 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan untuk meningkatkan pemahaman yang dimilik peserta didik. Adapun perolehan data pemahaman peserta didik didapatkan dari tes yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan perolehan berlangsungnya penerapan model pembelajaran Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada guru dan peserta didik. Berikut adalah data daari setiap tahap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan yang akan diteliti, untuk mengambil data-data awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dan melakukan wawancara kepada guru Mata pelajaran.

Pada tahap pra siklus peneliti melakakukan wawancara dengan guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karangeneng Lamongan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan prilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada mata pelajaran Fikih dari guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah yang bertujuan mengetahui nilai peserta didik kelas V-B MI Islamiyah.

Pada tangal 19 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi awal degan datang ke sekolahan untuk meminta izin dan memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah serta guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan bertanya kendala dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan saat di kelas. Pada tanggal 10 Oktober 2019 peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah serta menentukan jadwal untuk melakukan siklus I dan siklus II di kelas V-B MI Islamiyah Mata pelajaran Fikih materi khitan dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan model pembelajaran Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing.*

Pada wawancara dengan guru ata pelajaran Fikih kelas V-B MI Islamiyah mengatakan bahwa pemahaman peserta didik belum terlalu baik penyebabnya karena guru masih menggunakan metode ceramah sehinggah peserta didik mudah bosan dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.[67]

Dari daftar nilai peserta didik kelas V-B Mata pelajaran Fikih materi khitan yang didapat dari ibu Rodliyah, S.Hum dapat diketahui bahwa jumlah seluru peserta didik 17 yang terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki. Dari 17 peserta didik hanya 4 peserta didik yang tuntas pada materi ketFentuan khitan, apabila dipresentasikan hanya 23,53% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 76,47%. Dengan rata-rata pra siklus.berikut daftar nilai peserta didik kelas V-B MI Islamiyah pada Mata pelajaran Fikih:

[67] Rodliyah, S.Hum, Hasil wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran MI Islamiyah Sumberwudi Karangeneng Lamongan, pada tanggal 19 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

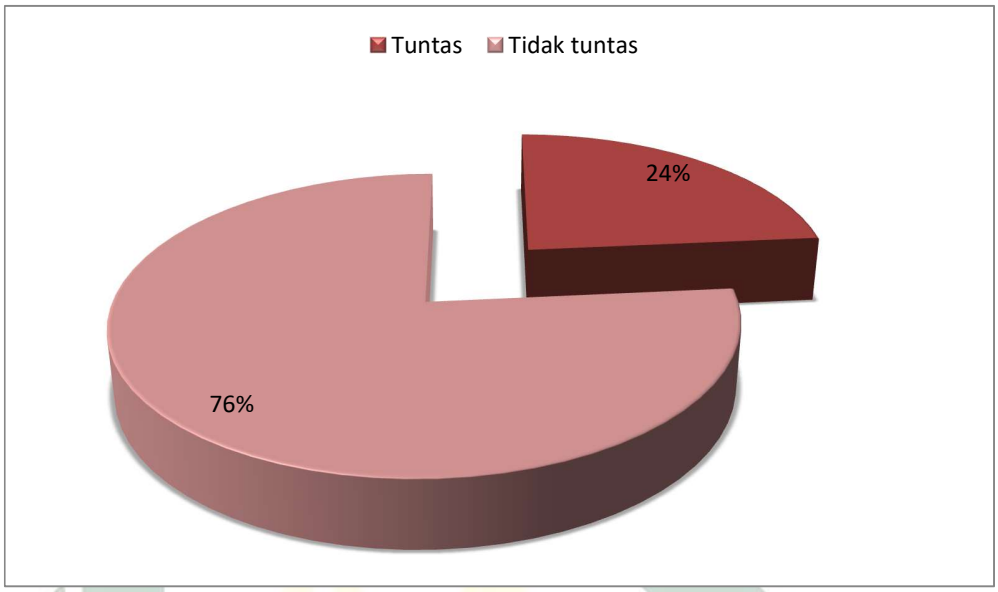

Grafik 4.1
Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Pra Siklus

Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan kelas 23,53% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 76,47%. Dari jumlah siswa kelas III yakni 17 siswa, terdapat 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM, dan 13 siswa mendapatkan predikat belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas III pada saat menghafal “Hadits Shalat Berjamaah” yaitu 67,81 masih belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Siklus I adalah tindakan penelitian sesi pertama yang memiliki 4 komponen yaitu : perencanan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyusun instrumen tes yang digunakan untuk menukur tingkat pemahaman ssiwa, menuyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun instrumen observasi guru dan peserta didik guna mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya untuk mengukur tes tulis peserta didik kemudian divalidasi oleh Ibu Juhaini, M.Pd. adapun hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dengan adanya revisian kecil. Revisi kecil tersebut yaitu kelengkapan kisi-kisi soal, dan rubrik penilaian. Setelah mendapatkan TTD validasi, RPP ditunjukan kepada guru pengampu Mata pelajaran Fikih untuk kemudian digunakan dalam prosen pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penyusunan instrumen tes yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang tersusun pada RPP sebelum pelaksanan pembelajaran, dilanjutkan validsi oleh Ibu Juhaini, M.Pd. hasil yang diperoleh adalah baik dengan adanya revisian. Revisinya pembetulan bentuk butir soal, dan dapat digunakan setelah direvisi.

Ketiga, penyususnan instrumen observasi aktivitasi guru dan peserta didik. Observasi ini dilakukan guna mengetahui aktivitasi guru dan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas baik dari aktivitasi yang dilakukan guru maupun peserta didik. Instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh Ibu Juhaini, M.Pd.hasil yang di peroleh sangat baik, dan dapat digunakan tanpa adanya revisian.

b. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu 30 November 2019 pada pukul 07:30 sampai 08:40 WIB yakni pada jam pertama dan kedua. Pada tahap tindakan ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *snowball throwing*. Adapun uraian ketia kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a
b) Guru mengecek kehadiran peserta didik memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c) Peserta didik menjawab pertanyaan yang merupakakan bagian apersepsi yang diberikan oleh guru

   Guru : Yang laki-laki siapa yang belum khitan?

   Peserta didik : Tirta bu!

   Guru : Apa hukum khitan bagi laki-laki?

   Peserta didik : Wajib bu!

   Guru : nah berarti nas tirta segera ya minta dikhitankan ke orang tua kan udah mau baligh
d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan

2) Kegiatan Inti
   a) Peserta didik membaca buku tentang ketentuan khitan
   b) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum di pahami
   c) Peserta didik dan guru melakuakn tanya jawab tentang materi khitan
   d) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok masing- masing kelompok terdiri 4 sampai 5 peserta didik
   e) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengambil potongan kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Ketua kelompok menyampaikan materi yang telah disampaikan guru kepada teman kelompoknya
g) Masing-masing anggota kelompok menuliskan pertanyaan pada potongan kertas
h) Kemudian kertas tersebut dibulatkan seperti bola
i) Peserta didik membentuk lingkaran besar
j) Peserta didik memberikan kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok lain dengan cara memutar kertas tang berbentu bola tersebut sambil bernyanyi
k) Peserta didik yang mendapat bola pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut dan Peserta didik lainnya menanggapi benar atau salah jawaban dari temannya
l) Peserta didik dibagikan lembar kerja individu setelah semua pertanyaan di dalam bola terjawab semua
m) Peserta didik mengerjakan lembar kerja individu yang dibagikan guru

3) Kegiatan Penutup

a) Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang materi yang sudah di pelajari.
b) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang di pelajari hari ini bersama-sama.

d) Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan di akhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan guru Mata pelajaran Fikih yakni Ibu Rodliya, S. Hum. yang berperan sebagai observerselama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran. observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada guru dan peserta didik.

Adapun hasil observasi pada siklus I yang dilakukan oleh observer sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitasi guru

Pada tabel observasi aktivitasi guru, terdapat 29 aspek aktivitasi guru yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup Dari hasil observasi aktivitasi guru menunjukan jumlah skor yang diperoleh adalah 84 dengan skor maksimal 116 dan hasil skor yang diperoleh adalah 72,41 hasil skor ini termasuk kriteria cukup. Hal ini belum memenuhu indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa kegiatan yang belum sempurna seperti: 1) guru belum menyampaikan Tujuan Pembelajaran, 2) guru kurang menumbukan partisipasi dalam pembelajaran, 3) dalam membuata kesimpulan pembelajaran guru belum melibatkan pesta didik.

2) Hasil observasi aktivitasi peserta didik

Pada tabel observasi aktivitasi peserta didik, terdapat 16 aspek aktivitasi guru yang diamati oleh observer. Dari hasil observasi aktivitasi guru menunjukan jumlah skor yang diperoleh adalah 41 dengan skor maksimal 60 dan hasil skor yang diperoleh adalah 68,34 hasil skor ini termasuk kriteria cukup. Hal ini belum memenuhu indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥80.

Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami beberapa kendala yakni: 1) kurannya antusiasme dan motivasi peserta didik, 2) peserta didik kurang mendengarkan penjelasan dari guru, 3) peserta didik kurang faham dengan langkah-langkah model pembelajaran *snowbal throwing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Nilai Pemahaman Peserta didik

Dalam tahapan tindakan pada siklus I terdapat tes tulis yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman peserta didik berikut adalah daftar nilai peserta didik Mata pelajaran Fikih materi Khitan:

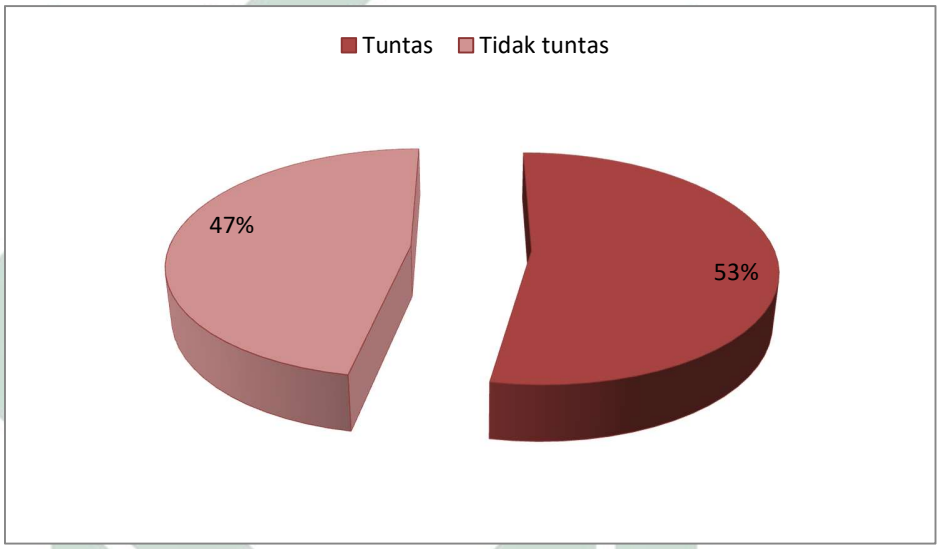

Grafik 4.2
Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I

Bedasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai pemahaman peserta didik pada siklus I rata-rata yang didapatkan seluru kelas V-B adalah 73,88 dari 17 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didi yang tidak tuntas dengan presentase 52,94% yang memenuhi KKM dengan kriteria kurang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peserta didik dengan presentase 47,06% yang belum mencapai KKM.

Dari dasil ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik di atas, sudah cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu ≥75. akan tetapi hasil diperoleh belum maksimal. hal inidikarenakan presentase ketuntasan belajar yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu ≥80%

d. Refleksi

Bedasarkan pemaparan hasil penelitian siklus I deangan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada Mata pelajaran Fikih materi khitan kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan terlaksana dengan cukup baik.

Guru dan peserta didik sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

1) Kesiapan peserta didik saaat mulai pelajaran masih belum maksimal, sebgaian masih mengobrol dan bercanda dengan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowbail throwing* sehingga masih banyak yang bingung bagaimana alur dari perputaran permainan tersebut.
3) Hanya beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab
4) Pada waktu pembagian kelompok ada beberapa peserta didik yang pilih-pilih teman kelompoknya sehinggah membuat pembagiang kelompok agak lama.
5) Sebagian aktivitasi guru dan peserta didik kurang memperhatikan alokasi waktu yang telah di tentukan.

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut

1) Mengkondisikan peserta didik saat akan dimulainya pelajaran
2) Menjelakan kepada pesrta didik langkah-langkah dan alur, model pembelajaran kooperatif tipe *snowbail throwing*.
3) Guru lebih bergerak secara dinamis selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
4) Memberi pengertian kepada peserta didik bahwa semuanya adalah teman agar tidak memilih-milih teman saat berkelompok
5) Guru dan peserta didik lebih memperhatikan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

3. Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus II merupakan kegiatan pembelajarn yang dirancang untuk memperbaiki pembelajaran siklus I agar peserta didik mampu meningkatkan nilai yang belum tuntas. Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakuakn oleh peneliti lebih dipersiapkan deng baik. Hal ini ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini oeneliti menyusun tindakan yang akan dilakakukan pada siklus II yaitu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapakan instrumen tes yang digunakan untuk menukur tingkat pemahaman peserta didik, memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyiapkan instrumen observasi guru dan peserta didik guna mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Pertama, melakukan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai penilainnya untuk mengukur tes tulis peserta didik kemudian di validasi oleh Ibu Juhaini, M.Pd. adapun hasil dari validasi tersebut adalah sangat baik tanpa adanay revisi. Setelah itu, RPP ditunjukkan kepada guru Mata pelajaran Fikih untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, memperbaik instrumen tes yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada RPP sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelakasanakan pembelajaran dilanjutkan validasi oleh Ibu Juhaini, M.Pd. hasil yang diperoleh sangat baikdan bisa digunakan tanpa adanya revisi.

Ketiga, menyiapkan instrumen observasi aktivitasi guru dan peserta didik. Observasi ini dilakukan guna mengetahui aktivitasi guru dan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas baik dari aktivitasi yang dilakukan guru maupun peserta didik. Instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh Ibu Juhaini, M.Pd. hasil yang di peroleh sangat baik, dan dapat digunakan tanpa adanya revisian.

b. Tindakan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Desember 2019 pada pukul 07:30 sampai 08:40 WIB yakni pada jam pertama dan kedua. Pada tahap tindakan ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langak-langka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *snowball throwing*. Adapun uraian ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

a) Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru mengecek kehadiran peserta didik memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

c) Peserta didik menjawab pertanyaan yang merupakakan bagian apersepsi yang diberikan oleh guru

Guru : Minggu kemaren kita belajar tentang apa?

Peserta didik : Khitan bu!

Guru : Apa hukum khitan bagi laki-laki?

Peserta didik : Wajib bu!

Guru : Kalo bagi perempuan hukumnya apa?

Peserta didik : Sunnah bu!

d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik membaca buku tentang ketentuan khitan

b) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum di pahami

c) Peserta didik dan guru melakuakn tanya jawab tentang materi khitan

d) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok masing- masing kelompok terdiri 4 sampai 5 peserta didik

e) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengambil potongan kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Ketua kelompok menyampaikan materi yang telah disampaikan guru kepada teman kelompoknya

g) Masing-masing anggota kelompok menuliskan pertanyaan pada potongan kertas

h) Kemudian kertas tersebut dibulatkan seperti bola

i) Peserta didik memberikan kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok lain dengan cara memutar kertas tang berbentuk bola tersebut sambil bernyanyi

j) Peserta didik yang mendapat bola pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut dan Peserta didik lainnya menanggapi benar atau salah jawaban dari temannya

k) Peserta didik yang menjawab benar akan mendapatkan 1 point untuk kelompoknya

l) Kelompok yang paling banyak mendapat piont akan mendapat reward dari guru

m) Peserta didik dibagikan lembar kerja individu setelah semua pertanyaan di dalam bola terjawab semua

n) Peserta didik mengerjakan lembar kerja individu yang dibagikan guru

3) Kegiatan Penutup

a) Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang materi yang sudah di pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang di pelajari hari ini bersama-sama.

d) Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan di akhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada tahap juga dilakukan seperti siklus I. Guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran. observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada guru dan peserta didik.

Adapun hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh observer sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitasi guru

Pada tabel observasi aktivitasi guru, terdapat 29 aspek aktivitasi guru yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup Dari hasil observasi aktivitasi guru menunjukan jumlah skor yang diperoleh adalah103 dengan skor maksimal 116 dan hasil skor yang diperoleh adalah 88,79 hasil skor ini termasuk kriteria sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥80.

Selama pembelajaran di silkus II banyak perbaikan dari siklus I Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. guru telah memperbaiki kekurang dari silkus I sehingga guru lebih optimal pada siklus II

2) Hasil observasi aktivitasi peserta didik

Pada tabel observasi aktivitasi peserta didik, terdapat 16 aspek aktivitasi guru yang diamati oleh observer. Dari hasil observasi aktivitasi guru menunjukan jumlah skor yang diperoleh adalah 53 dengan skor maksimal 60 dan hasil skor yang diperoleh adalah 88,34 hasil skor ini termasuk kriteria sangat baik. dan hasil yang didapatkan sudah lebih besar dari hasil yang didapst pada siklus I dan sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan ≥80

Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek lembar aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. hal ini juga terlihat dari ketertiban siswa ketika mengikuti pembelajaran dan peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung, atusiasme dan motivasi pesrta didik juga tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Nilai Pemahaman Peserta didik

Dalam tahapan tindakan pada siklus I terdapat tes tulis yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman peserta didik berikut adalah daftar nilai peserta didik Mata pelajaran Fikih materi Khitan:

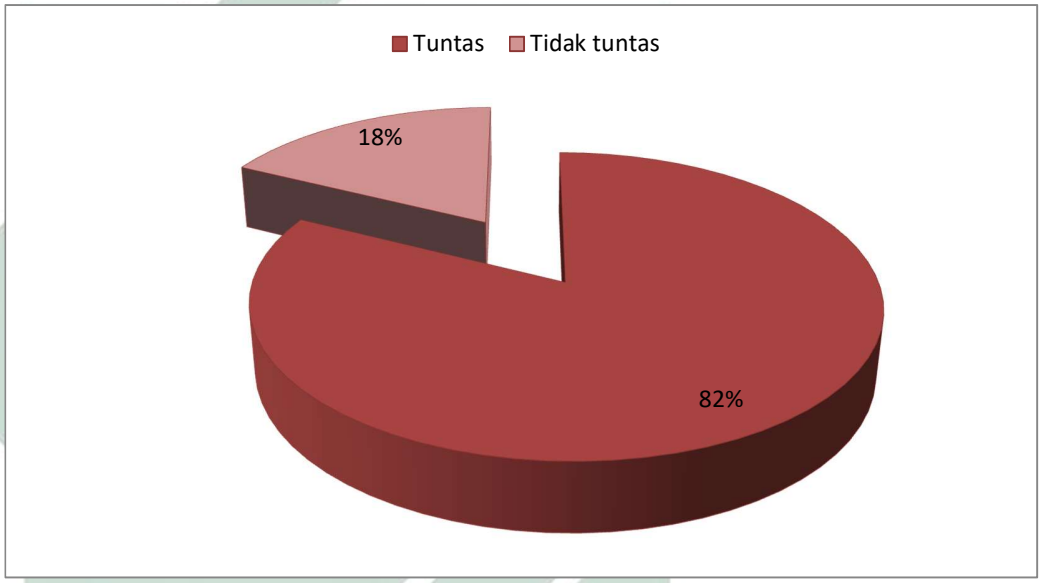

Grafik 4.3
Diagram Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II

Bedasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai pemahaman peserta didik pada siklus II rata-rata yang didapatkan seluru kelas V-B adalah 85,88 dari 17 peserta didik, 14 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didi yang tidak tuntas dengan presentase 82,35% yang memenuhi KKM dengan kriteria kurang, dan peserta didik dengan presentase 17,65% yang belum mencapai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik di atas, sudah banyak peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu ≥75. Dan presentase ketuntasan belajar yang didapatkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu ≥80%

d. Refleksi

pelaksanaan siklus II secara keseluruan berjalan dengan baik dan lancar. Kendala-kendala pada siklus I hampir semua terselesaikan pada siklus II. Hal ini terlihat peningkatan hasil observasi aktivitasi guru dan peserta didik serta rata-rata nilai peserta didik dan presentase ketuntasanya dalam peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing*

Hasil observasi guru pada siklus I sebesar 72,41 dan hasil observasi guru pada siklus II sebesar 88,79. Untuk hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 68,34 dan hasil observasi peserta didik pada siklus II sebesar 88,34. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 73,88 dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sebesar 85,88. Presentase ketuntasa yang diperoleh pada siklus I sebesar 52,94% dan presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II sebesar 82,35%.

Dari analisis dan perbandinga data yang diperoleh. Pada siklus I dan siklus II peneliti dan guru Mata pelajaran Fikih kelas V-B MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah, sepakat bahwasahnya tidak perlu melakuakn pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, dikarenakan telah melebih target yang ditentukan.

Dengan adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* sangat membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik lebig bersemangat untuk belajar. Selain guru, peserta didik juga merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan menunjukan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pemahaman Mata pelajaran Fikih materi Khitan. Pada sub bab ini akan dirincikan pembahasan terkait peningkatan yang terjadi setelah menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing.* Di bawah ini pemaparan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowbal Throwing* belum terlaksana dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I, aktivitas guru telihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 72,41.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 88,79. Dalam hal ini guru sudah meningkatkan kegiatannya dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. guru melakukan tindakan yang lebih maksimal lagi dalam menguasai kela, membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik, memumbukan antusiaisme dalam kegiatan pembelajaran, Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam melaksanakan model pembelajaran koopratif tipe *Snowball Throwing* dengan baik dan benar. guru lebih semangat dalam menyampaikan materi, dan guru lebih mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru membarikan *ice breaking* ketika siswa sudah mulai bosan dalam pembelajaran agar siswa kembalih fokus dalam pembelajaran.

hasil observasi aktivitasi guru di gambarkan pada gambar dibawah ini sebaigai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

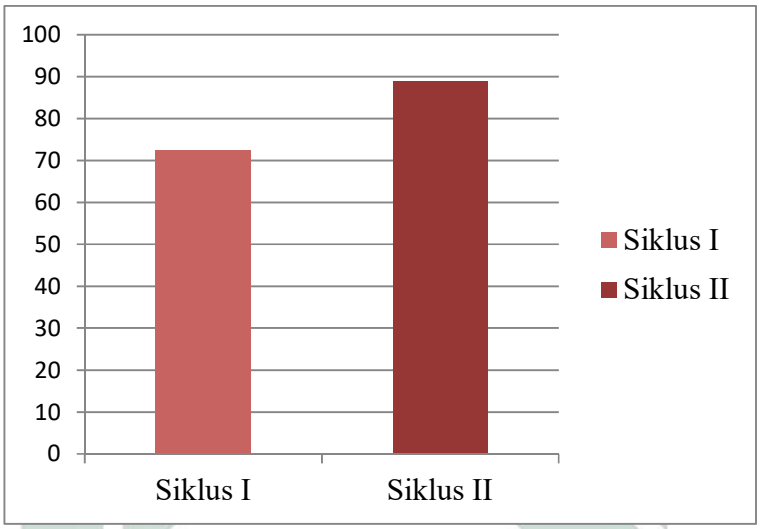

Grafik 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Dari paparan grafik diatas dapat terlihat adanya peningkatan dari tiap siklusnya hal itu terjadi karena peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan perbaikan tiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran Fikih ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitasi guru belum mencapai indikator kinerja, yaitu 72,41 meningkat ada siklus II hasil observasi aktivitasi guru meningkat menjadi 88,79.

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowbal Throwing* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru telihat belum terlaksana dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 68,34.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 88,34. Peningkatan aktivitasi peserta didik bisa dilihat dari respon peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan semangat pada siklus II, peserta didik mayoritas sudah faham dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowbail throwing* sehingga tdak membuang-buang waktu, dan peserta didik lebih konsudif paada siklus II.

hasil observasi aktivitasi guru di gambarkan pada gambar dibawah ini sebaigai berikut:

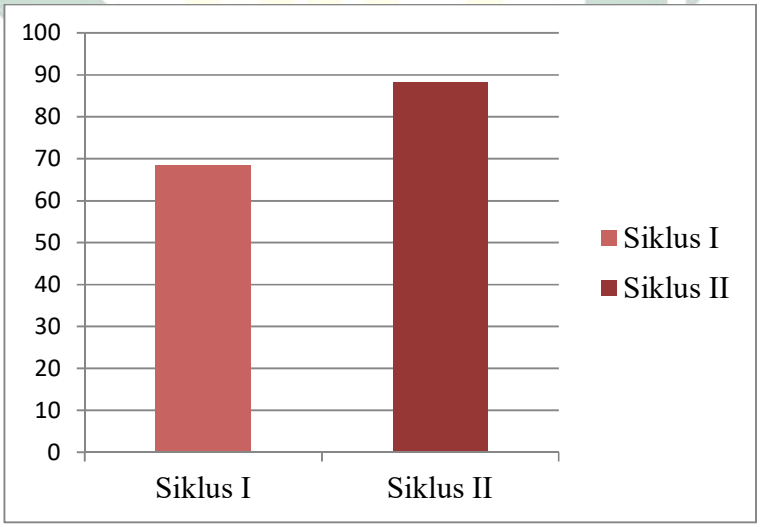

Grafik 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan grafik diatas dapat terlihat adanya peningkatan dari tiap siklusnya hal itu terjadi karena peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan perbaikan tiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran Fikih ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitasi peserta didik belum mencapai indikator kinerja, yaitu 68,34 meningkat ada siklus II hasil observasi aktivitasi guru meningkat menjadi 88,34.

Dari uraian di atas, Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran koopertif tipe *snowball throwing* memberikan pengaruh dalam mengaktifkan peserta didik serta meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran fikih materi khitan.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Fikih Materi Khitan MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Bedasarkan hasil penelitian yant telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada Mata pelajaran Fikih materi Khitan kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan setelah diterapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing*. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata peserta didik dan presentase ketuntasan belajar yang berbeda. Berikut rekapulitasi dan bentuk diagram Nilai Rata-rata Peserta didik dapat dilihat di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

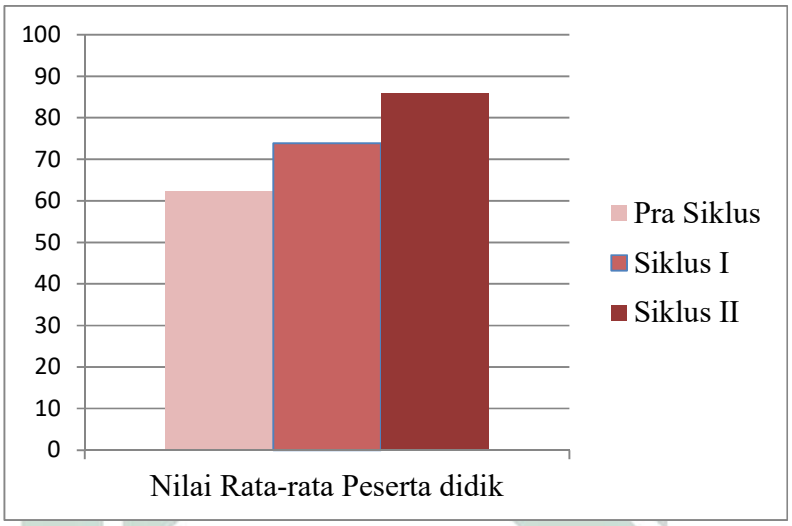

Grafik 4.6
Nilai Rata-rata Peserta didik

Hasil rekapulitasi dan bentuk diagram presentase ketuntasan belajar dapat dilihat di bawah ini:

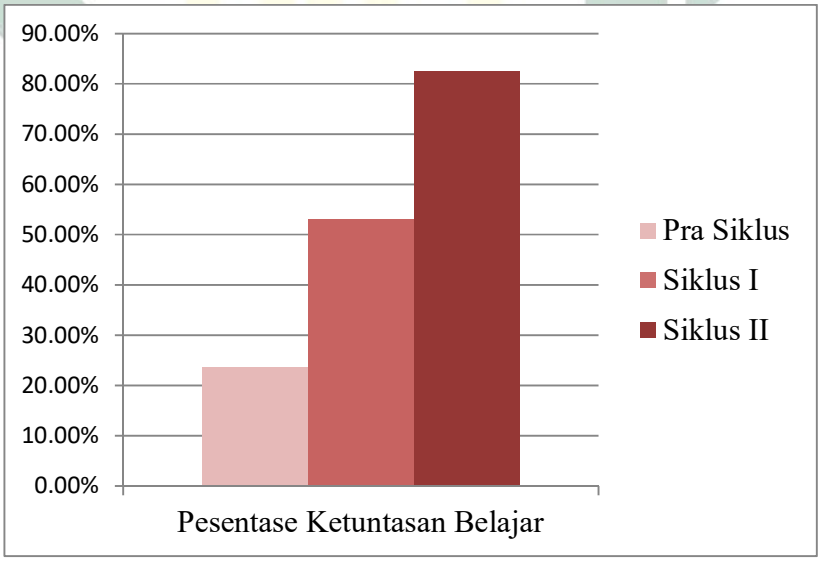

Grafik 4.7
presentase ketuntasan belajar

Bedasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Fikih materi Khitan kelas V-B MI Islamiyah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai yang dicapai peserta didik suda mencapai kriteria dan nilai rata-rata peserta didik sudah menunjukan kriteria baik serta presentase ketuntasan belajar sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

Dalam pembelajaran menggunkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* ini telah berhasil memenuhi indikator. Hal ini sesuai engan pendapat asrori bahwa pengguaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keeaktifan belajar peserta didik, dapat menumbuhkan kembang potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa, dan dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.[68]

Dari keterangan di atas secara grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karangeneng telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan. Ringkasan hasil penelitian Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

[68] Asrori, Penggunaan *Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil observasi aktivitasi guru	72,41	88,79	16,38
2	Hasil observasi aktivitasi peserta didik	68,34	88,34	20
3	Nilai rata-rata peserta didik pada hasil tes	73,88	85,88	12
4	Presentase ketuntasan	52,94%	82,35%	29,41%
5	Jumlah Peserta didik yang tuntas	9 dari 17 Peserta didik	14 dari 17 Peserta didik	5 Peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakn model pembelajaran kooperati tipe *snowball throwing* pada Mata pelajaran Fikih materi khitan di kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada Mata pelajaran Fikih materi khitan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,41 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,79 (sangat baik). Hasil yang didapat pada observasi aktivitas peserta didik siklus I sebesar 68,34 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,34 (sangat baik).
2. Peningkatan pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini terbukti pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,88 (Cukup) dengan presentase ketuntasan peserta didik sebanyak 52,94% (Kurang) dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,88 (Baik) dan presentase ketuntasan peserta didik menjadi 82,35% (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman pesertadidik Mata pelajaran Fikih pada siswa kelas V-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, seharusnya lebih berani menggunakan mode-model pembelajaran yang lebih bervariasi agar menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.
2. Bagi siswa, siswa hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajarn di kelas agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik.
3. Bagi pihak sekolah, sebaiknya proses pembelajaran dikelas lebih diperhatikan dan media penunjang pembelajaran perlu di fasilitasi agar dapat digunakan guru untuk meningkatan mutu pembelajaran.
4. bagi peneliti lain. penelitian ini dapat digunakan pada Mata pelajaran yang lain tidak hanya pada Mata pelajaran Fikih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrohman, Mohammad. 2017 *Model-Model Pembelajaran.* Jogjakarta: arr-ruzz media.

Rohani, Ahmad. 2010 *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
Saputra, Munzier. 2003 *Metodologi Pengajaran islam.* Jakarta: Amissco

Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Mentri Guruan Nasional

Peraturan Pemerintah Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Teantang Standar Isi Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arabdi Madrasah Bab IV. 16

Rodliyah, S.Hum, Hasil wawancara pribadi dengan guru Mata pelajaran MI Islamiyah Sumberwudi Karangeneng Lamongan, pada tanggal 19 Oktober 2019.

Wardhiana, Suka, dkk. " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Bungbungan" Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesah

Abd Rahman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan dan Hasil Belajar IPS Kelas V pada SDN No.1 Pantolobete" Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017 Jakarta: Balai Pustaka

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* 2017 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian),* 2014 Bandung: Alfabeta

Amiruddin,. *Perencanaan Pembelajaran ,* 2016 Yogyakarta: Parama Ilmu.
Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 2012 Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Qutub, Sayid Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al qur'an dan Hadits, Humaniora Vol 2 No 2

Sunaryo, Wowo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir,* 2014 Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamzah B. Uno, dan Satria koni. *Assessment Pembelajaran,* 2018 Jakarta: PT Bumi Aksara Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar,* 2017 Jakarta: PT Raja Grafindo

Izzan, Ahmad *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran.* 2015 Bandung: PT.Humaniora

Sani, Ridwan Abdullah *Penilaian Autentik.* 2016 Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. *Prroses Belajar-Mengajar,* 2011 Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* 2006 Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar,* 2004 Jakarta: PT Rineka Cipta

Mustaqim, dkk *Psikologi Pendidikan,* 2003 Jakarta: Rineka Cipta

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* 2007 Jakarta: PT Bumi Aksara

Aden Zaied Alfarobi Pengertian Fikih Islam Menurut Bahasa dan Istilah www.vianeso.com/2018/02/pengertian-fiqih-islam.html?m=1, di akses pada tanggal 20 oktober 2019 pukul 20:49 WIB

Novan Ardy W, *Desain Pembelajaran Pendidikan* 2013 Yogyakarta: Ar Ruzz Media Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab

Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, 2010 Jakarta: PT Suka Buku

Adnan Hasan Shalih Barharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, 2007 Jeddah: Darul Mujtama

Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013,* 2015 Jakarta: Kementrian Agama

Al-khatib Al-Sharbiny, Muhammad. *Mughni Al-muhtaj Ila Ma'rifat Al-Mu'ani Al-Fatd Al-Minhaj Juz V* 1995 *Beirt: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah*

Sihabudin*, Strategi pembelajaran* 2014 Surabaya: UIN Sunan Ampel
Huda, Muslim. *Cooperative Learning*, 2011 Yogyakarta: Pustaka Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs H. Isjoni, M.Si., Ph.D, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik* 2011 Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jhon M.Echol,. *Kamus Inggris Indonesia*, 1997 Jakarta: Gramedia

Z aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran (Inovatif),* 2013 Bandung: Yrama Widya,

Fatmawati "the use Of Snowball Throwing Learning Model In Improving The Writing Ablility", *Jurnal Of English Education And Development*,2 2018

Asrori, Penggunaan *Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Miftahu. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* 2013 Malang: Pustaka Pelajar

Shoimin, Aris *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* 2014 Yogyakarta: Ar-Ruzza Media

Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM* 2010 Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dr. Benidiktus Tanujaya, M.Si., Jeinne Mumu, S.Pd., M.Sc., *Penelitian Tindakan Kelas,* 2016 Yogyakarta: Media Akademi

Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas,* 2007 Bandung: Yrama Widya

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* 2005 Jakarta : Kencana Media Group

Faisal, Sanapiah *Format-Format Analisa Sosial,*1990 Jakarta : PT. Rineka Cipta Suharsimi Aris Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, 2003 Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id